

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sangat besar terutama sebagai penghasil daging dan telur. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki hayati yang sangat kaya. Salah satu dari kekayaan itu adalah keanekaragaman hewan ternak, termasuk itik.

Ternak itik merupakan salah satu komponen penting dalam sistem usahatani di beberapa daerah di Indonesia. Sebagai salah satu sumber pendapatan tunai bagi keluarga. Berbagai jenis itik lokal telah dikenal di Indonesia dengan penyebaran yang cukup luas di berbagai provinsi. Populasi ternak itik yang tinggi dan perannya yang penting bagi kehidupan sebagai sumber gizi Nasional yang masih bisa di tingkatkan.

Itik lokal merupakan salah satu plasma nutfah Indonesia. Ternak itik merupakan plasma nutfah yang tinggi keaneka ragamnya baik hal dalam jenis maupun potensi produksinya. Upaya pelestarian dan pengembangan itik lokal harus diupayakan guna mempertahankan keberadaan plasma nutfah ternak Indonesia yang telah beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Ismoyowati, 2008).

Ternak itik mempunyai potensi untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik. Itik memiliki banyak kelebihan dibandingkan ternak unggas yang lainnya diantaranya adalah itik lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu itik memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging (Akhdiarto, 2002). Ternak itik merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran cukup

penting sebagai penghasil telur dan daging untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, sebagai salah satu jenis komoditi.

Saat ini, itik tidak hanya dikembangkan untuk menghasilkan telur, daging dan bulu, tetapi itik juga sudah dikembangkan sebagai hobby, seperti di Kanagarian Aur Kuning, Sicincin, Kota Payakumbuh dan di Kanagarian Padang Panjang. Kabupaten 50 Kota itik dijadikan sebagai sarana hiburan dalam kegiatan itik Pacu (Pacu Terbang Itik), dengan potensi yang cukup menjanjikan bagi para peternak dan pecandu pacu terbang itik.

Di Kota Payakumbuh itik lokal banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat, karena potensi yang ada sekarang itik dijadikan sebagai sarana olahraga serta hiburan sekaligus pariwisata, yaitunya itik dijadikan sebagai itik pacu, yang telah memiliki penggemar atau pecandu terbang itik yang sangat banyak di Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota sehingga harga itik Pacu yang masih bakalan atau belum jadi dihargai mulai Rp. 100.000,- dan yang telah jadi Rp. 1000.000,- ke atas (Arman, 2009).

Pada awalnya pacu itik merupakan permainan anak nagari untuk sekedar menghilangkan rasa jenuh kala para petani pergi kesawah. Namun akhirnya pacu itik ini membuat masyarakat sekitar berminat melatih itik mereka untuk terbang di daerah daratan, hasilnya itik pun dapat terbang tanpa harus dari tempat yang tinggi. Sejak tahun 1927 berkembang tradisi pacu itik di kanagarian tersebut (Petra, 2011). Pacu itik biasanya diadakan saat menyambut hari – hari besar seperti menjelang Bulan Suci Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha serta hari – hari besar lainnya.

Sulitnya memperoleh bibit yang baik dan produksi yang tinggi dikhawatirkan populasi itik Pacu yang mempunyai sifat – sifat dan penampilan genetik yang khas sebagai plasma nutfah itik lokal Sumatera Barat akan punah. Untuk itu diperlukan upaya pemuliaan dan seleksi untuk meningkatkan mutu genetik ternak sekaligus menjaga kemurniannya. Program ini akan efektif jika telah diketahui sifat kualitatif dan kuantitatifnya.

Sebagaimana itik lokal telah diidentifikasi untuk mengetahui ciri khas sifat kualitatif dan kuantitatifnya. Sementara itu informasi yang menggambarkan ciri khas itik Pacu saat ini masih terbatas dan itupun dirasa kurang apabila digunakan sebagai database plasma nutfah ternak lokal di Indonesia terutama di Sumatera Barat.

Sifat – sifat kualitatif seperti warna paruh, warna kulit kaki (*shank*), warna paruh dan warna bulu. Dan sifat kuantitatif yang terdiri atas ukuran – ukuran tubuh seperti bobot badan, panjang paruh, panjang sayap, lebar dada dan lain sebagainya. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul : “**Identifikasi Karakteristik Kualitatif Dan Kuantitatif Itik Pacu Di Kota Payakumbuh**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian yang dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana karakteristik kualitatif dan karakteristik kuantitatif itik Pacu di Kota Payakumbuh.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kualitatif dan karakteristik kuantitatif itik Pacu dalam upaya pelestarian dan peningkatan produktifitas itik Pacu.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang karakteristik itik Pacu sebagai dasar untuk pelestarian sumber daya itik Pacu di Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui karakteristik kualitatif dan kuantitatif itik Pacu di Kota Payakumbuh sebagai bahan pertimbangan bagi pembibitan ternak itik dalam mengembangkan usahanya.
3. Sebagai sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya.

